

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi menjadi bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara ataupun di sistem ekonomi manapun. Hal ini dapat di artikan perkembangan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih luas.¹ Perkembangan ekonomi dunia berkembang pesat dan kompleks termasuk dengan persaingan antar emiten menjadi tolak ukur kuat bagi manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja untuk perusahaan yang dijalankan. Adapun yang dimaksud dengan perusahaan adalah organisasi yang dibuat oleh satu atau beberapa orang seseorang yang aktivitasnya akan diproduksi dan didistribusikan memenuhi kebutuhan ekonomi manusia.²

Semakin pesatnya perkembangan dunia terutama dalam bidang ekonomi telah banyak memberi dampak baik positif ataupun negative bagi negar-negara di dunia, krisis ekonomi global yang terjadi saat ini menjadi pelajaran yang penting bagi setiap negara dunia, tidak terkecuali Indonesia yang sampai sejauh ini masih berada pada kategori negara berkembang.³

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara yang pertama akumulasi modal yang kedua pertumbuhan penduduk dan yang terakhir adanya kemajuan teknologi, dimana akumulasi modal meliputi dengan semua jenis investasi yang ditanamkan pada modal sumber daya, peralatan fisik.⁴

¹ Syed Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm 133.

² Soemarso S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004) hlm. 22.

³ Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di negara berkembang*, (Makasar: CV sah Media, 2018) hlm. 1

⁴ Didin Fatihudin, *Membedah Investasi menuai geliat Ekonomi* (Sleman : CV Budi Utama, 20199) hlm 7.

Saat ini masyarakat sering mendengar tentang pasar modal, bursa efek ataupun saham⁵ dimana yang di maksud Saham yaitu salah satu tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.⁶ Pemegang saham didalam perusahaan dinyatakan dalam satuan lembar saham dan dapat diperjual belikan dibursa saham berdasarkan nilai nominal atau tanpa nilai nominal tertentu.⁷

Kegiatan penawaran saham atau Efek lainnya yang dilakukan oleh Emiten (perusahaan yang akan *go public* untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya⁸. *Go public* merupakan sebuah proses tranformasi, dari perusahaan yang tertutup menjadi perusahaan terbuka, oleh sebab itu perusahaan *Go public* sering juga di sebut perusahaan terbuka. Terdapat banyak sektor Emiten yang tersedia di Bursa Saham sebagai pilihan masyarakat dimana dana akan diinvestasikan seperti: sektor Pertanian (*Agriculture*), Pertambangan (*Mining*), Industri dasar dan kimia (*basic industry dan Chemicals*), Aneka Industri (*Miscellaneous industry*), industri barang konsumsi (*consumer goods industry*), *property, real estate* dan konstruksi bangunan, *Infrastruktur*, utilitas dan transportasi, finansial dan perdagangan, jasa dan investasi

Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada 14 maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MoU antara BAPEPAM-LK dengan dewan islam Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Meski secara resmi baru disahkan di tahun 2003 namun *instrument* pasar modal syariah sebenarnya telah ada sejak tahun 1997 dengan adanya Danareksa Islam pada 3 juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Tiga tahun berselang setelah itu, tepatnya pada 3 juli 2000, BEI bekerjasama dengan PT. Danareksa *Investmen Management* membuat indeks saham syariah pertama di Indonesia. Yaitu Jakarta *Islamic Index*

⁵ Zulfikar , *Pengantar Pasar modal dengan Pendekatan Statistika*, (Sleman : CV Budi Utama, 2012) Hlm 72.

⁶ Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Kencana, 2010) hlm 226

⁷ Evan Stiawan, *Modal Saham, Dividen dan laba lain dalam perseroan terbatas*, (Bengkulu : CV Sinar Jaya Berseri, 2021) hlm 16

⁸ Fakhruhin Hendi, *Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan Go Public*, (Jakarta: Gramedia, 2008) hlm, 4.

(JII) yang bertujuan untuk memberi kenyamanan bagi investor yang masih ragu untuk menanamkan modalnya dengan menggunakan hukum syariah⁹

Sebuah perusahaan pada dasarnya didirikan guna memperoleh keuntungan semaksimal mungkin agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan nantinya perusahaan bisa meningkatkan perkembangan kinerja perusahaan. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses adanya terjadi kenaikan output perkapita yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama.¹⁰

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal bagi perusahaan untuk membelikan barang modal dan perlengkapan produksi perusahaan dalam rangka menambah kemampuan produksi barang/jasa.¹¹ Dalam aktivitas berinvestasi selain dapat meningkatkan laba pada perusahaan, saham dapat menambah keuntungan bagi para investor setelah dana yang mereka investasikan menghasilkan pengembalian (*return*) yang lebih dari pada dana yang mereka tanamkan pada perusahaan pilihan mereka. Seorang investor bertujuan menyalurkan dananya di pasar modal adalah guna meraih tingkat *return* yang sebesar-besarnya dengan risiko seminimal mungkin ketika berinvestasi pada saham tertentu.

Sesuai dengan prinsip investasi yakni “*High risk, High return*” dimana semakin tinggi risiko semakin tinggi juga return yang di dapatkan atau sebaliknya semakin rendah risiko yang tanggung semakin rendah juga return yang di peroleh. Perolehan hasil dari kegiatan investasi merupakan return yang akan diterima investor¹² Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham dan juga imbalan atas keberanian para investor yang menanggung resiko dalam berinvestasi dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.¹³

⁹ Nurul Huda dan Mohamad heykal, *Lembaga Keuangan islam tujuan dan praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 220.

¹⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi cetakan 6*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33

¹¹ Didin Fatihudin, *Membedah Investasi menuai geliat Ekonomi* (Sleman : CV Budi Utama, 2019) hlm 14.

¹² Hartono Joyiganto, *Teori Portopolio dan analisis Investasi*, (Jogyakarta : BPEF-UGM, 1998) hlm 109.

¹³ Mohamad Samsul. *Pasar modal dan Manajemen portofolio*, (Jakarta: Erlangga.2006). Hlm 291

Return adalah “*return is income received on an investment plus any change in market price. usually expressed as a percentage of the beginning market price of the investment*”.¹⁴ Return saham menurut hartono dapat dihitung menggunakan formulasi *return actual* yaitu pembagian selisih return dan harga penutupan saham pada periode sebelumnya.¹⁵

Dengan tidak adanya keuntungan yang di terima oleh para investor maka investor tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan tertentu maka oleh itu setiap kegiatan investasi jangka pendek ataupun jangka panjang para investor ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasinya dimana keuntungan ini disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung.

Tinggi rendahnya *return* saham yang didapatkan atau di harapkan oleh para investor dapat di pengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor *internal* ialah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kondisi keuangan perusahaan, kinerja manajemen dan prospek manajemen, selanjutnya ada faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar modal, kondisi ekonomi dan politik.

Beberapa rasio keuangan yang terdapat pada didalam analisis fundamental dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima rasio yaitu rasio *profitabilitas*, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio pasar¹⁶. Menurut husnan *Earning Per Share* juga bisa mempengaruhi besarnya *return* saham.¹⁷ Rasio tersebut dapat membuktikan bagaimana kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal.

¹⁴ Horne, J. C. V. &, & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management (13th Edition)*. London: Pearson Education Limited.

¹⁵Hartono Joyiganto, *Teori Portopolio dan analisis Investasi*, edisi 10(Jogyakarta : BPEF-UGM, 2015) hlm 161

¹⁶ Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia

¹⁷ Husnan Suad. *Dasar-dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas edisi tiga*. (Yogyakarta : BPFE, 1998). Hlm 287

Rasio *profitabilitas* merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Dimaksud dengan relatif yaitu dimana laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak.¹⁸ Rasio Profitabilitas juga bisa disebut sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan sumber diantaranya modal, kas, kegiatan penjualan untuk memperoleh profit.¹⁹ Rasio profitabilitas di penelitian ini menggunakan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* rasio salah satu yang di tunggu-tunggu oleh para investor karena Earning Per Share jumlah laba yang akan diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para investor, sehingga investor bisa mengetahui seberapa besar perusahaan akan memberikan *dividen*

Untuk melihat bagaimana tingkat pengembalian saham yaitu dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari perlembar saham yaitu disebut dengan *Earning Per share* (EPS). *Earning Per Share* ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diterima oleh pemegang saham Perlebarnya. investor dapat menggunakan EPS untuk mengetahui kinerja perusahaan, berkaitan dengan hal tersebut dimana jika laba meningkat maka dimungkinkan *dividen* yang akan dibagikan juga akan meningkat sehingga akan memberikan peningkatan juga kepada harga saham.²⁰

Menurut Sutrisno menjelaskan jika tingkat *Earning Per Share* (EPS) atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, maka informasi ini bisa dijadikan sinyal bagi pemegang saham bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga tingkat keuntungan yang di terima pemegang saham akan besar, sehingga bisa disimpulkan apabila semakin tinggi nilai *Earning*

¹⁸ Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008). Hlm 5

¹⁹ Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 304.

²⁰ Ketut Ali Suardana, *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Return Saham*. (Jurnal Universitas udayana, Vol 4, No. 2) Hlm 122

Per Share (EPS) perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *return* saham yang di dapatkan.²¹

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat di ukur dengan rasio *Solvabilitas*, dimana rasio ini merupakan kesanggupan perusahaan dalam membayar hutangnya yang akan mempengaruhi jumlah *dividen* yang akan diterima oleh investor, salah satu dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukan *persentase* penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi ratio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.²²

Berdasarkan hal tersebut, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditor dengan jumlah modal yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal perusahaan dijadikan sebagai jaminan utang.

Semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak hutang akan menurunkan harga saham, oleh sebab itu solvabilitas mempunyai hubung negatif atau mempengaruhi *return* saham ketika rasio solvabilitas naik maka *return* saham akan turun. *Debt to equity* akan mempengaruhi negative terhadap return saham.²³

Kebijakan *deviden* merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan manajemen keuangan untuk meneteukan besarnya perbandingan laba yang

²¹ Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008) Hlm.267

²² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Grasindo, 2016). Hlm 143

²³ Modigliani, F., and M. H. Miller. 1958. *The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment*. American Economic Review 48:261–97

dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai.²⁴ Besar kecilnya laba mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan suatu perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan perataan laba.²⁵

kewajiban *dividen* berhubungan dengan keputusan untuk membagikan keuntungan atau menahkannya untuk digunakan berinvestasi kembali kepada perusahaan. kebijakan dividen yang baik dalam perusahaan yaitu kebijakan yang seimbang antara *dividen yield* saat ini dan pertumbuhan perusahaan misalnya berupa naiknya harga saham di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.²⁶

Adapun data yang menunjukkan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Dividen payout ratio* (DPR) dan *Return Saham* pada perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2021.

Tabel 1.1
Data *Earning Per Share* perusahaan Sektor Mining yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2021

KODE	2011	1,657	KODE	2011	1,339
UNTR	2012	1,549	PTBA	2012	1,262
	2013	1,296		2013	822
	2014	1,657		2014	927
	2015	1,033		2015	941
	2016	1,341		2016	952
	2017	1,985		2017	425
	2018	2,983		2018	477
	2019	3,033		2019	371
	2020	1,609		2020	213
	2021	2,756		2021	702
	KODE	2011		245	KODE
PGAS	2012	365,1	ANTM	2011	314,06
	2013	449,46		2012	43
	2014	384		2013	81
	2015	175,60		2014	120

²⁴ Daramawan, *Manajemen Keuangan : memahami kebijakan dividen teori dan praktiknya di Indonesia*, (Yogyakarta: Febi UIN Suka Press 2018).Hlm 16

²⁵ Nagian toni, enda noviayanti simorang dan hebert kosasih, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan strategi peningkatan Profitabilitas, financial leverage dan kebijakan dividen bagi perusahaan*, (Indramayu: CV Adani Abimata 2020).Hlm 9

²⁶ Daramawan, *Manajemen Keuangan : memahami kebijakan dividen teori dan praktiknya di Indonesia*, (Yogyakarta: Febi UIN Suka Press 2018).Hlm 5

	2016	223,23		2015	2,70
	2017	141,56		2016	5,68
	2018	217,82		2017	68,08
	2019	64,79		2018	8,07
	2020	125,55		2019	47,83
	2021	183,36		2020	48,29

KODE	2011	4,383
	2012	3,698
	2013	2,486
	2014	2,204
	2015	770,46
ITMG	2016	1,554
	2017	3,029
	2018	3,316
	2019	1,556
	2020	3,820
	2021	606,51

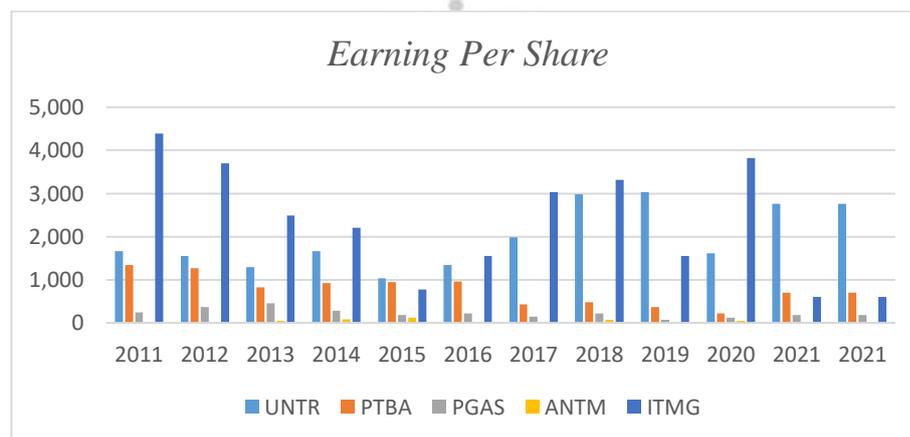
Berdasarkan data diatas, *Earning Per Share* pada perusahaan Bukit asam Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2014 sebesar Rp 927 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai 2016 sebesar Rp 941 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp 425 , kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar sebesar Rp 447 , namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sampai 2020 sebesar Rp 213. pada perusahaan United Tracor tahun 2012 sampai 2013 sebesar Rp 1,296 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp 1.657 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai 2019 sebesar Rp 3.033 , kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp.1.609

Pada perusahaan Perusahaan Gas Nasional tahun 2012 sampai 2013 sebesar Rp 449,46 lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp 384 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai 2018 sebesar Rp 217,82 ,

kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp.64,79. Pada perusahaan Aneka Tambang mengalami tahun 2011 sampai 2012 sebesar Rp 314,06 lalu mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2014 sebesar Rp 81 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai 2018 sebesar Rp 68,08 8 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 8,07

Dan pada perusahaan Indo Tambang Megah mengalami penurunan tahun 2012 sampai 2014 sebesar Rp 2,204 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp 770,46 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp 1,556 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai 2018 sebesar Rp 3,316 pada tanggal 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 1,556. Berikut di tampilkan dalam bentuk Grafik.

Grafik 1.1
Data *Earning Per Share* perusahaan Sektor *Mining* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 201-2021



Berdasarkan data grafik diatas, pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk terlihat bahwa *Earning Per Share* tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar Rp.1.262 dan terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp. 213. pada perusahaan PT United

Tbk terlihat bahwa Earning Per Share tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp.3.0333 dan terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.033, selanjutan pada PT Perusahaan Gas Negara nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp 223.23 PT Aneka Tambang Terlihat bahwa Earning Per Share Tertinggi pada tahun 2012 sebesar Rp 314,06 dan pada PT Indo Tambang Megah nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp 770,46

Tabel 1.2
Data Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan Sektor Mining yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2021

KODE	2011	40,93	KODE	2011	69,86
UNTR	2012	49,66	PTBA	2012	55,72
	2013	54,63		2013	60,90
	2014	70,82		2014	56,29
	2015	81,89		2015	57,23
	2016	76,04		2016	50,13
	2017	58,53		2017	73,04
	2018	48,57		2018	103,08
	2019	41,66		2019	82,00
	2020	42,01		2020	58,04
	2021	56,72		2021	48,94
KODE	2011	80,25	KODE	2011	41,12
PGAS	2012	39,74	ANTM	2012	53,58
	2013	59,98		2013	41,49
	2014	109		2014	84,79
	2015	158		2015	39,66
	2016	115		2016	62,87
	2017	91,98		2017	62,32
	2018	59,67		2018	68,73
	2019	127		2019	66,52
	2020	64,57		2020	74,52
	2021	128		2021	57,96

KODE	2011	46,06
ITMG	2012	48,76
	2013	44,43
	2014	45,48
	2015	41,19

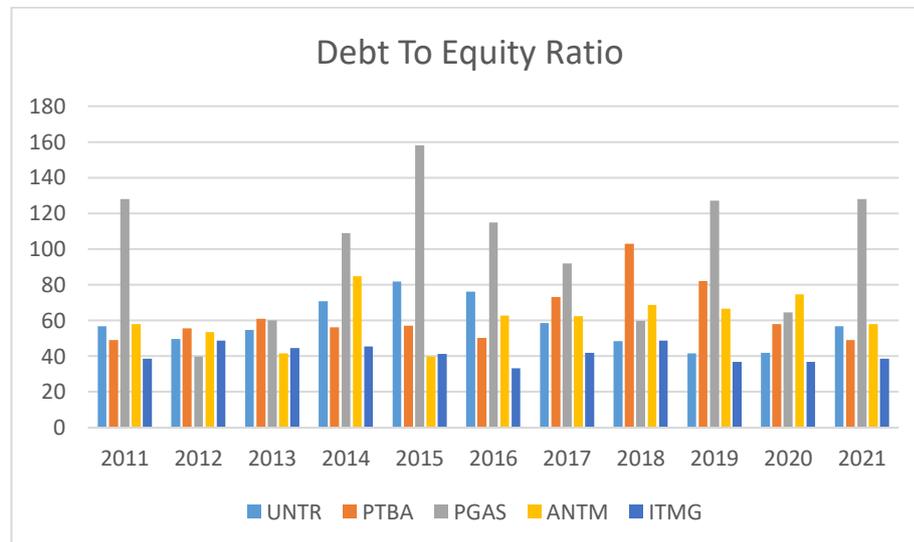
2016	33,32
2017	41,80
2018	48,76
2019	36,70
2020	36,90
2021	38,67

Debt to Equity ratio (DER) Pada PT Bukit asam yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2015 sebesar 81,89% lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 76,04% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai 2019 sebesar 41,66% , kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar sebesar 42,01%. *Debt to Equity ratio (DER)* Pada PT United Trakor yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2015 sebesar 81,89% lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 76,04% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai 2019 sebesar 41,66% , kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar sebesar 42,01%.

Debt to Equity ratio (DER) Pada PT Perusahaan Gaa Nasional yang mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai 2015 sebesar 158% lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 115% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai 2018 sebesar 91,98% , kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar sebesar 127%. *Debt to Equity ratio (DER)* Pada PT Aneka Tambang yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai sebesar 53,58% lalu mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 41,49% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 62,32% , kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar sebesar 74,52%.

Debt to Equity ratio (DER) Pada PT Indo Tambang Megah yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 48,76% lalu mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 44,43% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai 2016 sebesar 33.32% , kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar sebesar 36.90%.

Grafik 1.2
Data Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan Sektor Mining yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2021



Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa Debt To Equity Ratio dalam kurun waktu 2011-2021 mengalami *fluktuatif* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Tabel 1.3
Data Dividen Payout Ratio (DPR) perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2021

KODE	2011	28,76	KODE	2011	40,02
UNTR	2012	42,82	PTBA	2012	55,45
	2013	45,47		2013	92,21
	2014	41,23		2014	49,74
	2015	73,43		2015	34,64
	2016	32,46		2016	30,17
	2017	19,33		2017	13,45
	2018	21,97		2018	66,23
	2019	29,42		2019	95,07
	2020	55,95		2020	150,00
	2021	13,37		2021	11,75
KODE	2011	61,18	KODE	2011	34,92
PGAS	2012	38,48	ANTM	2012	28,98
	2013	56,62		2013	109
	2014	59,58		2014	11,89

	2015	87,91		2015	30,82
	2016	41,73		2016	136
	2017	54,01		2017	136
	2018	15,08		2018	5,46
	2019	86,18		2019	157
	2020	31,31		2020	5,90
	2021	6.44		2021	3.64

KODE	2011	37,80
ITMG	2012	116
	2013	116
	2014	99,92
	2015	181
	2016	31,81
	2017	78,77
	2018	96,37
	2019	169
	2020	21,16
	2021	13.62

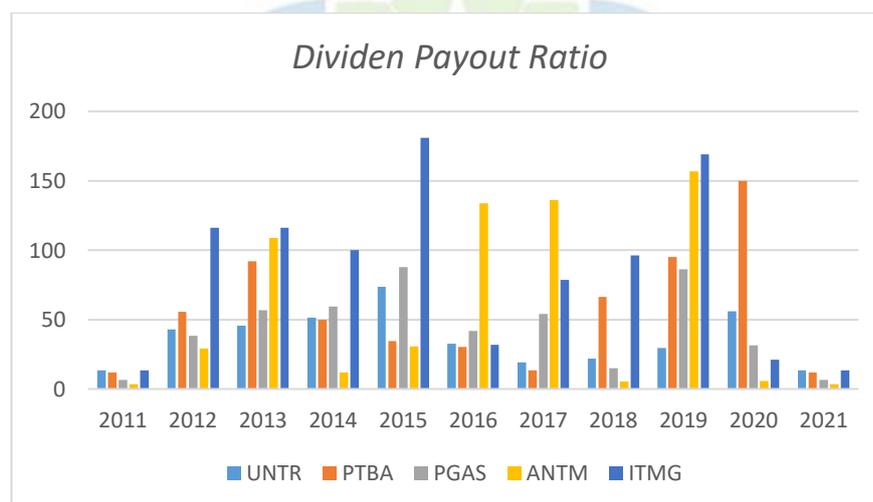
Dividen Payout Ratio (DPR) Pada PT United Trakcor yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2013 sebesar 45,47% lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 41,21% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 73,43% , kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar sebesar 19,33%, mengalami peningkatan pada tahun 2018 sampai 2020 sebesar 55,95%. *Dividen Payout Ratio (DPR)* Pada PT Bukit Asam yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2013 sebesar 92,21% lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2017 sebesar 13,45% dan pada tahun 2018 sampai 2020 peningkatan sebesar 150%.

Dividen Payout Ratio (DPR) Pada PT Perusahaan Gaa Nasional yang mengalami penurunan pada tahun 2012 38,48 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai 2015 sebesar 87,91% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2018, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 86,18 %. *Dividen Payout Ratio (DPR)* Pada PT Aneka Tambang yang mengalami penurunan 28,98 pada tahun 2012, kemudian mengalami peningkatan pada tahun

2013 sampai 2017 sebesar sebesar 116%, terus pada tahun 2018 yang mengalami penurunan 5,46, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar sebesar 157%,

Dividen Payout Ratio (DPR) Pada PT Indo Tambang Megah yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2015 sebesar 181% lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 31,81% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai 2019 sebesar 169% , kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar sebesar 21,16%.

Grafik 1.3
Data *Dividen Payout Ratio* (DPR) perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2021



Berdasarkan data grafik diatas, pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk terlihat bahwa *Dividen Payout Ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 150.00% dan terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 13.45%. pada perusahaan PT United Tbk terlihat bahwa *Dividen Payout Ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 73.43% dan terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 19.33% selanjutan pada PT Perusahaan Gas Negara nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar 87.91% PT Aneka Tambang Terlihat bahwa *Dividen Payout Ratio* Tertinggi pada tahun 2019 sebesar

157% dan pada PT Indo Tambang Megah nilai tertinggi pada tahu 2019 sebesar 169%

Tabel 1.4
Data Return Saham perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2021

KODE	2011	0.107	KODE	2011	-0.244
UNTR	2012	-0.189	PTBA	2012	-0.129
	2013	-0.077		2013	0.48
	2014	-0.119		2014	0.225
	2015	-0.023		2015	-0.638
	2016	0.253		2016	1.762
	2017	0.665		2017	-0.116
	2018	-0.227		2018	0.616
	2019	-0.212		2019	-0.381
	2020	0.235		2020	5.639
	2021	-0.142		2021	-0.035
KODE	2011	0,397	KODE	2011	0.34
PGAS	2012	0,448	ANTM	2012	0.21
	2013	-0.0271		2013	8,51
	2014	0.3407		2014	-0.2
	2015	-0.542		2015	-0.65
	2016	41,73		2016	0.0185
	2017	-0.321		2017	-0.3
	2018	0.211		2018	0.22
	2019	0.0235		2019	0.1
	2020	-0.237		2020	0.013
	2021	-0.165		2021	0.162

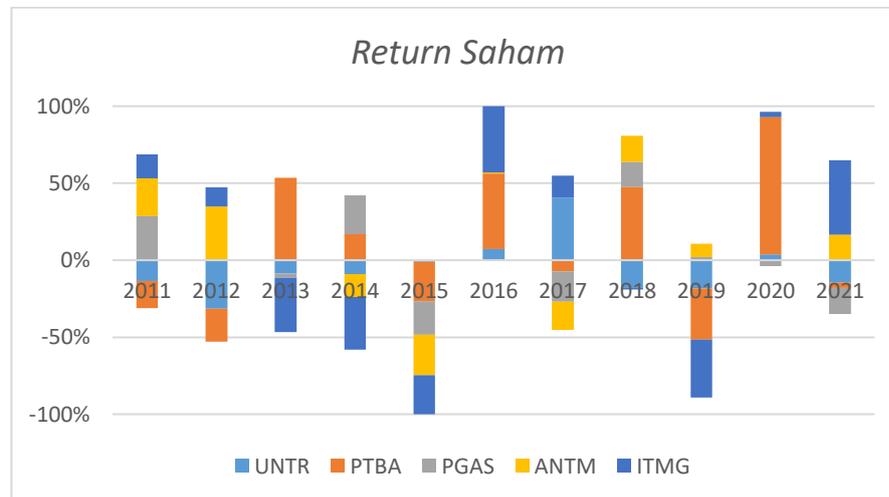
KODE	2011	0.214
ITMG	2012	0.075
	2013	-0.314
	2014	-0.46
	2015	-0.627
	2016	1.547
	2017	0.226
	2018	-0.021
	2019	-0.433
	2020	0.206
	2021	0.472

Pada perusahaan untr *Return* Saham menunjukkan penurunan pada tahun 2012 sampai 2015 sebesar -0,023% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai 2017 sebesar 0.665 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai 2018 sebesar -0.212% , kemudian pada perusahaan PGAs pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0.448% , namun mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar Rp -0.0271%. kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar sebesar 0,3407 % , namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar -0,542 % . Pada tahun 2017 *Return* saham mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 41.73%. tetapi mengalami penurunan kembali pada 2018 sampai 2020 sebesar 0.237

Kemudian pada perusahaan bukit asam pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar -0.129% , namun mengalami pada 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 0.225 sedangkan 2015 mengalmi penurunan pada sebesar -0.638%. kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 1.762 % , namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar -0,116 % . Pada tahun 2018 *Return* saham mengalami peningkatan sebesar 0.616%. tetapi mengalami penurunan kembali pada 2019 sebesar -0.381 setelah itu pada perusahaan antam pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.21% , namun mengalami pada 2013 mengalami peningkatan sebesar 8.51 sedangkan 2014 sampai 2015 mengalmi penurunan pada sebesar -0.65%. kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0.0185 % , namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar -0,3 % . Pada tahun 2018 Retunr saham mengalami peningkatan sebesar 0.22%. tetapi mengalami penurunan kembali pada 2019 sampai 2020 sebesar 0.013

Pada perusahaan tambangraya pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.075% , mengalami penurunan kembali pada 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 0.225 sedangkan 2015 mengalmi penurunan pada sebesar -0.46%. kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar -0.627 % , pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1.547 % . Pada tahun 2017 sampai 2019 Retunr saham mengalami penurunan sebesar -0.433%. tetapi mengalami peningkatan kembali pada 2020 sebesar 0.205

Grafik 1.4
Data *Return Saham* perusahaan Sektor Mining yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2021



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *Return Saham* dalam kurun waktu 2012-2021 mengalami *fluktuatif* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Tabel 1.5
Data *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Dividen Payout Ratio, Return Saham* pada perusahaan Mining

kode	Periode	EPS		DER		DPR		RS	
UNTR	2011	1,657		40,93		28,76		0.107	
	2012	1,549	↓	49,66	↑	42,82	↑	-0.189	↓
	2013	1,296	↓	54,63	↑	45,47	↑	-0.077	↓
	2014	1,657	↓	70,82	↑	41,23	↑	-0.119	↑
	2015	1,033	↑	81,89	↑	73,43	↓	-0.023	↓
	2016	1,341	↓	76,04	↑	32,46	↑	0.253	↑
	2017	1,985	↑	58,53	↓	19,33	↓	0.665	↑
	2018	2,983	↑	48,57	↓	21,97	↓	-0.227	↑
	2019	3,033	↑	41,66	↓	29,42	↑	-0.212	↓
	2020	1,609	↑	42,01	↓	55,95	↑	0.235	↑
	2021	2,756	↑	56,72	↑	13,37	↓	-0.142	↓
PTBA	2011	1,339		69,86		40,02		-0.244	
	2012	1,262		55,72	↑	55,45	↑	-0.129	↑
	2013	822	↓	60,90	↓	92,21	↑	0.48	↑
	2014	927	↓	56,29	↑	49,74	↑	0.225	↑

	2015	941	↑	57,23	↓	34,64	↓	-0.638	↑
	2016	952	↑	50,13	↑	30,17	↓	1.762	↓
	2017	425	↑	73,04	↓	13,45	↓	-0.116	↑
	2018	477	↓	103,08	↑	66,23	↓	0.616	↓
	2019	371	↑	82,00	↑	95,07	↑	-0.381	↑
	2020	213	↓	58,04	↓	150,00	↑	5.639	↓
	2021	702	↑	48,94	↓	11,75	↓	-0.035	↓
PGAS	2011	245		80,25		61,18		0,397	
	2012	365,1	↑	39,74	↓	38,48	↓	0,448	↑
	2013	449,46	↑	59,98	↓	56,62	↓	-0.0271	↑
	2014	384	↑	109	↑	59,58	↑	0.3407	↓
	2015	175,60	↓	158	↑	87,91	↑	-0.542	↑
	2016	223,23	↓	115	↑	41,73	↑	41,73	↓
	2017	141,56	↑	91,98	↓	54,01	↓	-0.321	↑
	2018	217,82	↓	59,67	↓	15,08	↑	0.211	↓
	2019	64,79	↑	127	↓	86,18	↓	0.0235	↑
	2020	125,55	↓	64,57	↑	31,31	↑	-0.237	↑
	2021	183,36	↑	128	↑	6,44	↓	-0.165	↓
ANTM	2011	202,44		41,12		34,92		0.34	
	2012	314,06	↑	53,58	↑	28,98	↓	0.21	↓
	2013	43	↑	41,49	↑	109	↓	8,51	↓
	2014	81	↓	84,79	↓	11,89	↑	-0.2	↑
	2015	120	↑	39,66	↑	30,82	↓	-0.65	↓
	2016	2,70	↑	62,87	↓	136	↑	0.00185	↓
	2017	5,68	↑	62,32	↑	136	↑	-0.3	↑
	2018	68,08	↑	68,73	↓	5,46	↑	0.22	↓
	2019	8,07	↑	66,52	↑	157	↓	0.1	↑
	2020	47,83	↓	74,52	↓	5,90	↑	0.013	↓
	2021	48,29	↑	57,96	↑	3,64	↓	0.162	↓
ITMG	2011	4,383		46,06		37,80		0.214	
	2012	3,698	↓	48,76	↑	116	↑	0,075	↓
	2013	2,486	↓	44,43	↑	116	↑	-0.314	↑
	2014	2,204	↓	45,48	↓	99,92	↓	-0.46	↓
	2015	770,46	↓	41,19	↑	181	↓	-0.627	↑
	2016	1,554	↑	33,32	↓	31,81	↑	1.547	↑
	2017	3,029	↓	41,80	↓	78,77	↓	0.226	↑
	2018	3,316	↑	48,76	↑	96,37	↑	-0.021	↓
	2019	1,556	↑	36,70	↑	169	↑	-0.433	↓
	2020	3,820	↓	36,90	↓	21,16	↑	0.206	↓
	2021	606,51	↑	38,67	↑	13,62	↓	0.472	↑

Data Tabel 1.5 mengidentifikasi terdapat ketidaksesuaian antara teori yang seharusnya dengan kenyataan yang tergambar pada laporan keuangan. Terlihat pada masing-masing rasio, di beberapa periode pada setiap perusahaan ketika *Earning Per Share (EPS)* meningkat *Return Saham* mengalami Peningkatan begitupun sebaliknya, ketika *Debt to Equity Ratio (DER)* meningkat *Return Saham* mengalami penurunan, dan ketika *Dividen Payout Ratio (DPR)* meningkat *Return Saham* mengalami Peningkatan begitupun sebaliknya

Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap Return Saham pada perusahaan Mining*”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap *Return Saham*. Pada perusahaan Mining. dijadikan sebagai objek penelitian karena sahamnya yang telah dikategorikan sebagai saham syariah dan terdaftar di Jakarta *Islamik Index (JII)* selanjutnya, peneliti merumuskan pokok masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* di perusahaan sector Mining
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* di perusahaan sector Mining
3. Bagaimana pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Return Saham* di di perusahaan sector Mining
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Return Saham* di perusahaan sector Mining

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* saham di perusahaan sector Mining
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* di perusahaan sector Mining
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Return Saham* di perusahaan sector Mining
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Return Saham* di perusahaan sector Mining

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang *Earning Per Share*, *Debt to Equity*, *Dividen Payout Ratio* dan *Return Saham*. Penulis juga berharap penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut

2. Kegunaan Praktis

Bagi Lembaga diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* diduga dapat mempengaruhi terhadap *Return Saham* serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk menanam saham di di perusahaan sector Tambang bisa mendapatkan keberhasilan terhadap target-target yang direncanakan.

E. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan investasi, investor akan mengaharapkan keuntungan berupa return saham yang di dapatkan. pemegang saham sebagaia penanam modal berkepentingan dengan risiko yang ada serta hasil pengembalian dari investasi yang mereka lakukan .informasi keuangan digunakan untuk membantu menentukan

apakah harus membeli, menahan atau menjual investastasi tersebut.salah satunya dengan menggunakan *return* saham²⁷. Return saham menurut hartono dapat dihitung menggunakan formulasi return actual yaitu pembagian selisih return dan harga penutupan saham pada periode sebelumnya²⁸

Besar atau kecilnya return saham dapat dilihat dari beberapah indicator yang mempengaruhi,salah satunya dengan melihat laba bersih per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan. *Earning Per share* (EPS). *Earning Per share* merupakan bentuk pembagian keuntungan yang di berikan kepada para pemegang saham dari perlembar saham yang dimilikinya.

Dalam *signaling theory* mendefinisikan sinyal sebagai upaya memberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun di bawah ketidakpastian. Teori ini menyatakan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak di luar perusahaan. Biasanya, satu pihak, pengirim, harus memilih dan mengkomunikasikan (atau memberi sinyal) informasi itu pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.²⁹

Earning Per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaaa yang tergambar pada setiap lembar sahamnya. Ketika *Earning Per Share* tinggi makan akan menjadi kabar gembira bagi pemegang saham Karen Makin besarnya laba yang di dapatkan. Makin tingginya *Earning Per Share* (EPS) maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih tinngi kepada para investor hal ini akan berpengaruh pada kenaikan harga sama³⁰ Dalam mengambil perusahaan untuk menetapkan besarnya return saham yang akan dibayarkan perusahan harus melihat likuiditas perusahaanya kembali .

²⁷ Agus Sartono, *Manajem Keuangan Teori dan aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), Hlm 491.

²⁸ Hartono Joyiganto, *Teori Portopolio dan analisis Investasi*, edisi 10(Jogyakarta : BPEF-UGM, 2015) hlm 161

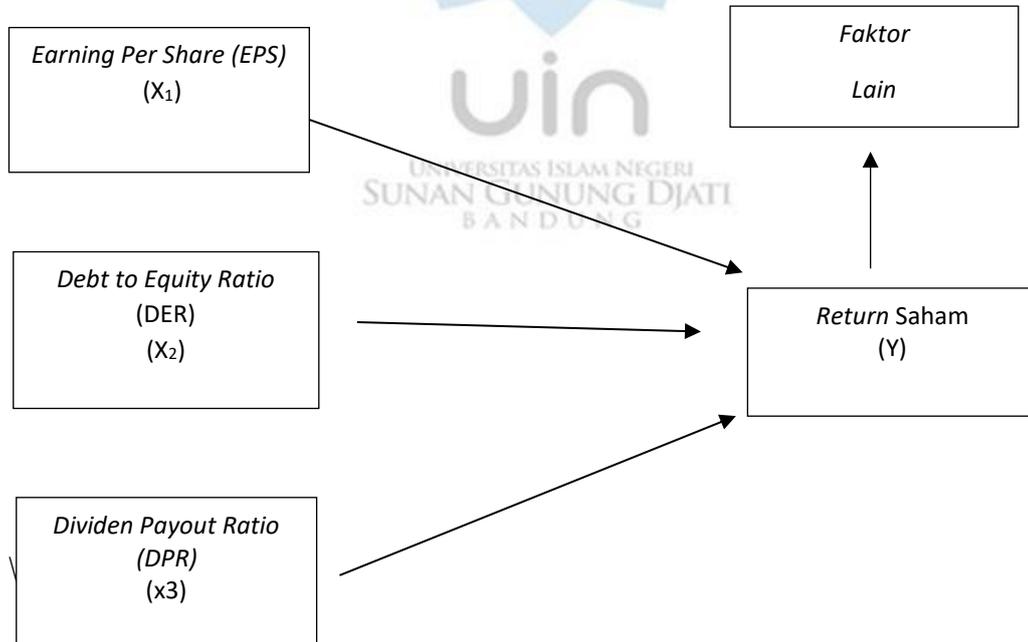
²⁹ Eugene F Brigham dan Joel F Houston. *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011).Hlm 36

³⁰ Burhanuddin S, *Pasar modal syariah tinjauan Hukum*, (Yogyakarta: UI Press. 2008). Hlm 10

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan oleh kreditur dan pemilik perusahaan. *Debt to equity Ratio* dalam kaitannya dengan *Return* saham mempunyai hubungan yang negatif, dimana dengan hutang yang besar pada perusahaan, perusahaan itu harus membayarnya hutang yang tinggi itu menggunakan keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya sehingga harga saham perusahaan akan menurun sehingga berdampak pada *Return* saham yang akan menurun juga.³¹

Investor lebih menyukai *dividen* tunai yang merupakan kepastian akan keuntungan dari hasil investasinya. Penerimaan *dividen* ini dianggap sebagai pengurangan risiko di masa mendatang dengan mengharapkan adanya *capital gain*,³² *capital gain* yaitu keuntungan dari besarnya selisih harga jual dan harga beli saham. Meski *capital gain* dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan *dividen*, namun investor mengharapkan keuntungan yang cenderung lebih pasti dengan jangka waktu yang cenderung tetap, yaitu dengan adanya pembagian *dividen*³³ sehingga akan mendorong naiknya permintaan saham yang diikuti dengan naiknya harga saham perusahaan tersebut. Dimana jika naiknya harga saham secara otomatis akan menaikkan *return* saham setiap periode.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini akan mengkaji hubungan antara *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Return* saham dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1.1
Kerangka berpikir

³¹ Sutriso, *Manajemen Keuangan teori konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2012). Hlm 128

³² Lukas Setia, *Manajemen keuangan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Andi offset, 2008).Hlm 287

³³ Zulfikar, *Pengantar pasar modal dengan pendekatan Statistika*, (Sleman: CV Budi utama, 2016).

Keterangan:

X1: Variabel *Independen Earning Per Share* (EPS)

X2: Variabel *Independen Debt to Equity Ratio* (DER)

X3: Variabel *Independen Dividen payout Ratio* (DPR)

Y: Variabel *Dependen Return Saham*

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* adalah *Independent Varibel* yang dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan yang dapat memberikan keuntungan terhadap *Return Saham*. Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses suatu masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan bertujuan menghasilkan laba maka harus lebih efisien mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang menilai harus lebih tinggi. Teori menyebutkan bahwasanya Makin tingginya *Earning Per Share* (EPS) maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada para investor hal ini akan berpengaruh pada kenaikan harga sama yang akan meningkatkan return saham yang di dapatkan besar³⁴ kedua teori menyebutkan Debt To equity Ratio mempunyai hubungan yang negative dikarenakan para megang saham akan menghindari hutang yang tinggi yang akan menurunkan harga saham perusahaan akan menurun sehingga berdampak pada *Return* saham yang akan menurun juga³⁵. Selanjutnya investor mengharapkan keuntungan yang cenderung lebih pasti dengan jangka waktu yang cenderung tetap, yaitu dengan adanya pembagian dividen³⁶ sehingga akan mendorong naiknya permintaan saham yang di ikuti dengan naiknya harga saham perusahaan tersebut. Dimana jika naiknya harga saham secara

³⁴ Burhanuddin S, *Pasar modal syariah tinjauan Hukum*, (Yogyakarta: UI Press. 2008). Hlm 10

³⁵ Sutriso, *Manajemen Keuangan teori konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2012). Hlm 128

³⁶ Zulfikar, *Pengantar pasar modal dengan pendekatan Statistika*, (Sleman: CV Budi utama, 2016). Hlm. 30

otomatis akan menaikkan return saham setiap periode ada pula faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya *Return Saham* suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah *Current Ratio*, *Sales Growth*, dan *Return On Assets*.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih atau variabel mandiri (deskripsi)³⁷

Berdasarkan kerangka berfikir dan rumusan masalah maka akan dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*

H_0 = *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sector *Mining* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

H_a = *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sector *Mining* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

2. *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*

H_0 = *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sector Tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

H_a = *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sector *Mining* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

3. *Dividen Payout Ratio (DPR)* terhadap *Return Saham*

H_0 = *Dividen Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sector *Mining*. yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

H_a = *Dividen Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sector *Mining* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

4. *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* terhadap *Return Saham*

³⁷ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 84

H_0 = *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan sector Mining yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

H_a = *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan sector Mining. yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

G. KAJIAN PUSTAKA

Berikut ini adalah beberapa kajian penelitian sejenis yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian. Pertama Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji koefisien F adalah sebesar 6,233 dan nilai signifikan 0,001 dimana dapat diartikan bahwa F lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *Return Saham*³⁸

Kedua, Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta menganalisis pengaruh *Roa*, *Roe*, *MPM* dan *CR* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai return saham adalah 91,09% dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *ROA*, *ROE*, *CR* dan *NPM* sedangkan sisinya sebesar 8,91% dijelaskan oleh Variabel lain.³⁹

Ketiga penelitian dari Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita andini mengenai Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Prince Earning Ratio*

³⁸ Ratna Handayati, Noer Rafikah Zulyanti, *Pengaruh Earning per share (EPS), Debt to Equity ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen Volume III No. 1, Februari 2018. Hlm 615-620

³⁹ Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta, *Pengaruh Roa, ROE, NPM dan CR terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JIII)*, jurnal I-Finance Volume 2. No. 2 Desember 2016, Hlm 54-71

(PER), *Total Asset Turn Over* (Tato) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return saham dengan nilai thitung lebih Besar dari Ttabel yaitu $2,926 > 1,990$ kedua PER mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap Return Saham yaitu $(-4.712) < 1,990$, selanjutan TATO tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham, terbukti dengan hasil thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $1,840 < 1,990$ sdan yang terakhir PBV mempunyai pengaruh yang Positif dan signifikan terhadap return saham dengan nilai $4,199 > 1,990$.⁴⁰

Keempat Ahamad Faiz Izzuddin menganalisis pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return saham Melalui Price Earning ratio* (PER) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) hasil penelitian Hipotesis menunjukkan H0 diterima dan Ha ditolak, maka variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Price Earning Ratio, 2). Pengujian Hipotesis menunjukkan H0 diterima dan Ha ditolak, maka variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Price Earning Ratio, 3). Pengujian Hipotesis menunjukkan H0 diterima dan Ha ditolak, maka Price Earning Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Return Saham, 4). Pengujian, hipotesis diketahui jika Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel *Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return Saham melalui Price Earning Ratio* sebagai variabel mediasi, dan Pengujian, hipotesis diketahui jika, Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya variabel *Debt Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price Earning Ratio* sebagai variabel mediasi, di uji dengan pengaruh langsung maupun tidak langsung.⁴¹

⁴⁰ Neni awika andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini, *Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATo) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham*, Jurnal Of Accounting volume 2 no.2 2016

⁴¹ Ahamad Faiz Izzuddin, *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham melalui Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2018)*. Tesis (Bandung: Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati 2020)

Kelima Lathifa Nur Shoimah meneliti Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham* Melalui *Earning Per Share (EPS)* Sebagai Variabel *Intervening* Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa: 1). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Earning Per Share*, 2). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Earning Per Share*, 3). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham*, 4). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Earning Per Share* sebagai variabel *intervening*, dan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Earning Per Share* sebagai variabel *intervening*, di uji dengan pengaruh langsung maupun tidak langsung.⁴²

Keenam Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe kusuma dengan judul pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga Saham hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Return on Investment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) ROI sebesar 0,197 dan nilai signifikansi t sebesar 0,012 (2) *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) EPS sebesar 0,463 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 (3) *Dividen per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) DPS sebesar 0,787 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 (4) *Return on Investment*, *Earning per Share*, dan *Dividen per Share* secara simultan berpengaruh positif dan

⁴² Lathifa Nur Shoimah, *Pengaruh Debt To Equity ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return saham melalui Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT.Semen Indonesia Tbk. Periode 2010-2019)*, Tesis (Bandung: Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati 2021)

signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai R2 sebesar 0,841 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000⁴³

Ketujuh mardaleni menganalisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 menunjukkan hasil bahwa secara simultan pengaruh *Return on Equity*, *Debt equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout* sebesar 0,221 dengan Sig F sebesar 0,846 > 0,05 atau nilai *f* thitung lebih kecil dari *f* tabel yakni $0,268 < 9,277$ maka dapat dikatakan variabel *independen* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividen payout Ratio* pada perusahaan Propety dan Esstate yang terdaftar di BEI.⁴⁴

Kedelapan Imelda Khairani menganalisis mengenai Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share* terhadap harga saham dengan hasil koefisien deerminasi memiliki nilai sebesar 2,4% yang pada dasarnya menjelaskan seberapa besar menggambarkan hubungan variabel terikat terhadap variabel bebasnya dimana dengan nilai Koefisien yang kecil menunjukkan bahwa harga saham sangat kecil di pengaruhi oleh *Earning Per Share* maupun *Dividen Per Share*⁴⁵

Kesembilan Ani Rahmawati menganalisis mengenai Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2015 dengan hasil menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*⁴⁶

⁴³ Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, pengaruh *return on investment (ROI)*, *Eaning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap Harga saham, Jurnal Nominal Volume 1 Nomer 1 2012. Hlm 50-64

⁴⁴ Mardaleni. *Analisi Pengaruh Return On Equity, Debt Equity ratio dan Current Ratio terhadap Dividen payout ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi Periode 201-2012*. E-jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 2, Nomor 2 2014. Hlm 73-79

⁴⁵ Imelda Khairani, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share terhadap harga saham*, Jurnal Manajemen dan Keuanan, Volume 2 No.1 2016, Hlm 566-572

⁴⁶ Ani Rahmawati, *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity dan Debt To equity Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food an Beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. E-Journal Universitas Pakuan 2017. Hlm 1-9

Kesepuluh penelitian Asty Maria, Maryam dan Paulinan mengenai Analisis pengaruh *Price To Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Divien payout Ratio (DPR)* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Price to Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Busa Efek Indonesia periode 2015-2019.⁴⁷

Berikut table yang akan menampilkan persamaan serta perbedaan kajian penelitian sebelumnya.

Tabel 1.6
Penelitian Terdahulu

No	Penelitan Terdahulu		Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Nama	Judul			
1	Ratna Handayanti dan NoerRafika h Zulyanti	<i>Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On assets (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI</i>	Variabel <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return Saham</i>	Salah satu variabel bebas yaitu <i>Return On Assets (ROA)</i>	Menunjukkan <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham .

2	Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta	<i>Pengaruh Return On Assets Ratio, Return on Equit dan Current Ratio Terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)</i>	Variabel yaitu Return Saham.	<i>Return on Assets Ratio, Return equity rasion dan Current Ratio</i>	Menunjukkan Bahwa Return On Assets ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham ,selanjutnya NPM tidak berpengaruh terhadap Return saham yang terakhir CR berpengaruh negative terhadap Return saham
3	Neni awika Andansari, Kharis Raharjo Dan Rita Andini	<i>Pengaruh Return On Equity (ROE), Prince Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (Tato) dan Prince To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham</i>	Variabel terikat yaitu return saham	Salah satu variabel bebas yaitu Return on Equity (ROE), Prince Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Prince to Book Value (PBV)	Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menghasilkan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Prince Earning Ratio berpengaruh negative selanjutny TATO tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham yang terakhi dari Prince To Book Value berpengaruh positif terhadap Return Saham dang signifikan.
4	Ahamad Faiz Izzuddin	<i>Pengaruh Debt To assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity (DER) terhadap Return Saham melalui Price Earning Ratiio (PER)</i>	Variabel bebas Debt To Equity (DER) dan Variabel Terikat Return Saham	Salah satu variabel Bebas yaitu Debt To Assets Ratio Melalui Prince Ration (PER)	<i>Pengujian Hipotesis menunjukan bahwa Debt To Equit Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Return Saham melalui Price Earning Ratio sebagai variabel mediasi</i>

5	Lathifa Nur Shoimah	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> terhadap <i>Return Saham Melalui Earning Per Share (Eps)</i> Sebagai <i>Variabel Intervening</i>	Variabel bebas yaitu <i>Debt to equity ratio</i> dan variabel terikat yaitu <i>Return saham</i>	Salah satu variabel bebas yaitu <i>NPM dan Variabel Intervening Earning Per Share</i>	<i>Debt to equity ratio (DER)</i> \ mempengaruhi <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan; <i>Ner Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> ; <i>Earning Per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Debt to Equity (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> melalui <i>Earning Per Share</i> Variabel <i>intervening</i> .pengaruh <i>Ner Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> melalui <i>Earning Per Share</i> sebagai <i>Variabel Intervening</i>
6	Denies Priatinah dan Prabandary Adhe Kusuma	Pengaruh <i>Return On Investment (ROI)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> Dan <i>Dividen Per Share</i> terhadap harga saham	Variabel Bebas Yaitu <i>Earning Per Share</i>	Salah satu variabel bebas yaitu <i>Return On Ivestmen (ROI)</i> dan <i>Dividen Per Share</i> Variabel terikat harga saham	<i>Return on Investment</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, <i>Earning per Share</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, <i>Dividen per Share</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, keunikan dan volatilitas <i>Return on Investment</i> , <i>Earning per Share</i> , dan <i>Dividen per Share</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
7	Mardaleni	Analisi Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividen Poyut Ratio</i>	Variabel Bebas <i>Debt Equity ratio</i>	Variabel bebas <i>Return On Equity</i> dan <i>Current dab Variabel terikat Dividen Payout Ratio</i>	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividen Payout</i> pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di <i>Bursa Efek Indonesia</i> Periode 2010-2012 menunjukkan hasil bahwa secara simultan pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Debt equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividen Payout</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Dividen payout Ratio</i> pada

					perusahaan Property dan Esstate yang terdaftar di BEI
8	Imelda kharirani	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>dividen per share</i> Terhadap Harga saham	Variabel bebas <i>Earning Per Share</i>	Salah satu variabel terikat yaitu harga saham dan variabel bebas <i>Dividen Per Share</i>	secara serempak maupun parsial tidak ada penaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kata lain bahwa <i>Earning per share</i> dan <i>Dividen Per share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
9	Ani Rahmawati	menganalisi mengenai Pengaruh <i>Earning PerShare(EPS)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel bebas <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt To Equity Rasio</i> Variabel terikat yaitu <i>Return saham</i>	Variabel Bebas yaitu <i>Return on Equity Ratio</i>	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> hasil dai pengujian hipotesis bahwa <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return on Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>

10	Asty Maria, Maryam dan Paulinan	menganalisis mengenai Pengaruh <i>Prince To Earning Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Dividen Payout Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel bebas <i>Dividen Payout Ratioe</i> dan <i>Debt To Equity Rasio</i> Variabel Terikat <i>Return Saham</i>	Variabel Bebas yaitu <i>Prince To Earning</i>	Pengaruh <i>Prince To Earning, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Dividen Payout Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> hasil dai pengujian hipotesis bahwa <i>Prince To Earning Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Dividen Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>
----	---------------------------------	--	--	---	--

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, walaupun ada kesamaan variabel dan konsepnya tetapi memiliki waktu penelitian yang berbeda yaitu menggunakan objek pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2012-2021. dari penelitian terdahulu peneliti mengambil variabel independen/ bebas yaitu *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* serta variabel dependen/terikat yaitu *Return* saham dan pada penelitian ini penelitian menggunakan jenis data panel. Namun walaupun terdapat kesamaan pada dasarnya ini sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya.